

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA FILM PENDEK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SADARI PADA SISWI DI SMAN 1 MOJOLABAN

Nova Galuh Pramesti¹, Galih Priambodo², Innez Karunia Mustikarani³

¹ Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Universitas

novapramesti64@gmail.com, Tlp: +6285803534558

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyakit ganas dengan jumlah kematian terbanyak terutama di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan SADARI. Media Pendidikan kesehatan yang sejalan dengan perkembangan zaman sekarang ini adalah audiovisual adalah film pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan SADARI. Penelitian ini dilakukan pada Siswi kelas X di SMAN 1 Mojolaban di Aula SMAN 1 Mojolaban. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 70 Siswi kelas X yang diambil secara acak. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan *one group pretest posttest design*. Instrumen penelitian ini kuesioner dan analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada siswi di SMAN 1 Mojolaban.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Film Pendek, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant disease with the highest number of deaths, especially in Indonesia. One reason is the lack of knowledge and awareness to perform breast self-exam (BSE). Today's developments in health education media are audio-visual with short films. The study aimed to determine the effect of health education using short films on the level of breast self-exam (BSE) knowledge. The research was conducted on class X students in the Hall of SMAN 1 Mojolaban. The sampling technique applied simple random sampling so that the respondents in this study were 70 class X students who were taken randomly. The type of research was quasi-experimental with a one-group pre-test and post-test research design. The questionnaire research instrument and data analysis used the Wilcoxon test. The Wilcoxon signed rank test obtained a p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$. The study concluded that there was an effect of health education using short films on the breast self-exam (BSE) knowledge level in female students at SMAN 1 Mojolaban.

Keywords: Health Education, Short Films, breast self-exam (BSE)

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit ganas yang muncul akibat sel – sel dalam jaringan tubuh berkembang dalam jumlah atau

ukuran yang abnormal atau tidak terkendali pada payudara (Henri, 2018). Menurut Savitri, dkk tahun

2015 tanda – tanda kanker payudara yang paling umum terjadi seperti perubahan bentuk payudara dan puting, keluarnya cairan dari puting, munculnya benjolan pada payudara dan ketiak, perubahan ukuran payudara, kulit payudara berkerut (Fatrin & Apriani, 2020). Yuliana tahun 2018 mengatakan keterlambatan diagnosis dan kurangnya kesadaran untuk SADARI merupakan penyebab utama kematian kanker payudara.

Di Indonesia kanker payudara menempati urutan pertama terkait dengan jumlah dan kematian terbanyak. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), insiden kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan jumlah kasus 1,4 per 1000 penduduk menjadi 1,79 kasus per 1000 penduduk di tahun 2018. Berdasarkan estimasi Globocan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Nur Handayani, 2022).

Menurut Kemenkes RI tahun 2014, penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada remaja putri usia 14 tahun (Wicaksana, 2016) . Remaja merupakan masa transisi yang di tandai dengan adanya kematangan sosial psikologi dan perubahan kematangan fisik. Faktor yang mempengaruhi remaja putri terkena kanker payudara antara lain pola makan, gaya hidup, kebiasaan makan makanan jenis gorengan dan makanan cepat saji, usia menarche, tidak kawin, kontrasepsi oral (Mustikasari *et al.*, 2021).

Menurut Abdullah, Tangka & Rottie pada tahun 2013, dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan remaja mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan upaya pencegahan dini kanker payudara (Tambunan, 2017). Erbil & Bolukbas pada tahun 2012

mengatakan pengetahuan tentang risiko dan manfaat deteksi dini kanker payudara sangat berpengaruh positif terhadap kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga program kesehatan payudara yang efektif dapat dikembangkan oleh perawatan kesehatan profesional .

Langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang dapat melalui pendidikan kesehatan. Pada tahun 1990 Downie, Fyfe, dan Tannahil dalam model promosi kesehatan mengatakan pendidikan kesehatan dirancang dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, perilaku, sikap, dan keyakinan dengan cara memfasilitasi kesehatan (Devhy *et al.*, 2021). Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat menambah pengetahuan remaja putri, meningkatkan status kesehatan, serta menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan (Syahnel & Murni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Deviani *et al.*, 2019) mengenai komparasi efektifitas media audiovisual dan media audio terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri untuk melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa upaya edukasi SADARI melalui media audiovisual terbukti lebih efektif daripada dengan media audio dengan hasil media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja (P-value=0,003), media audiovisual terhadap motivasi remaja (P-value=0,008), sedangkan media audio terhadap tingkat pengetahuan (P-value=0,009), media audio terhadap motivasi (P-value=0,036).

Pengetahuan yang baik dapat ditunjang dengan media pendidikan kesehatan yang baik pula. Media pendidikan kesehatan yang paling diminati dan sesuai dengan kondisi teknologi saat ini adalah film pendek. Film pendek merupakan media yang

sangat baik untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat.

Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI sehingga kanker payudara dapat segera ditangani sebelum berkembang ke tahap stadium lanjut (Fatrin & Apriani, 2020). SADARI merupakan deteksi dini yang mudah, murah, dan dapat dilakukan mandiri (Singam & Wirakusuma, 2017). SADARI bisa dilakukan secara mandiri di rumah dan dilakukan antara 7 – 10 hari setelah pertama menstruasi selesai (Anggraeni, 2022). SADARI yang dilakukan secara teratur tentunya akan memberi pengaruh positif untuk mendeteksi perubahan pada jaringan payudara wanita (Rawashdeh *et al.*, 2019)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Mojolaban melalui wawancara terhadap 10 Siswi didapatkan hasil bahwa 10 Siswi tersebut tidak mengerti definisi kanker payudara, definisi SADARI, dan langkah – Langkah SADARI. Perkembangan zaman sekarang ini semakin maju terutama dalam proses pendidikan kesehatan. Media film pendek mempunyai kelebihan dimana salah satunya adalah dapat mencakup semua media pendidikan kesehatan menjadi satu didalamnya baik leaflet ataupun poster. Maka dari itu peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Film Pendek Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI Pada Siswi di SMAN 1 Mojolaban?”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada siswi di SMAN 1 Mojolaban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan *one group pretest posttest*

design. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Mojolaban pada bulan Maret 2023. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh Siswi kelas X yang berjumlah 247 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswi kelas X yang diolah secara acak dengan Teknik *simple random sampling* sejumlah 70 Siswi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Siswi SMAN 1 Mojolaban, Siswi yang bersedia menjadi responden, Siswi kelas X, penglihatan dan pendengaran baik. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Siswi yang tidak masuk, Siswi yang sakit, Siswi yang tidak mengikuti penelitian hingga selesai atau mengundurkan diri ditengah penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan film pendek terhadap tingkat pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ismi Lutfiani Putri. Di dalamnya berisi beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kuesioner yang digunakan terdapat dua macam yaitu kuesioner A (berisi pernyataan karakteristik responden yang berupa nama, usia, kelas, alamat, pernah atau tidak terpapar materi SADARI sebelumnya, media yang digunakan sebelumnya, riwayat keluarga), kuesioner B (berisi tentang pengetahuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
1. 15 Tahun	16	22,9
2. 16 Tahun	45	64,3
3. 17 Tahun	9	12,9

Apakah pernah terpapar materi tersebut sebelumnya? 1. Ya 2. Tidak	38 32	54,3 45,7
Melalui media apa dalam memperoleh materi tersebut sebelumnya? 1. Internet 2. Televisi 3. Radio 4. Lainnya (saudara, penyuluhan dari puskesmas setempat, atau dari orang lain)	35 1 0 34	50,0 1,4 0 48,6
Riwayat keluarga dengan kanker payudara 1. Ada 2. Tidak ada	0 70	0 100,0

Sumber: Data Pribadi, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 45 orang (64,3%), responden dengan usia 15 tahun sebanyak 16 orang (22,9%), responden dengan usia 17 tahun sebanyak 9 orang (12,9%).

Remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan adanya kematangan social psikologi dan perubahan kematangan fisik. Masa remaja merupakan perubahan dari masa anak – anak menjadi dewasa dengan diawali kematangan seksual dan berakhir saat mencapai usia matang (Anggraeni, 2022). Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan daya tangkap sehingga semakin baik

pengetahuan yang diperoleh (Budiman & Riyanto, 2013).

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan keterpaparan materi sebelumnya, mayoritas responden pernah terpapar materi SADARI sebelumnya sebanyak 38 orang (54,3%), responden dengan tidak pernah terpapar materi SADARI sebelumnya sebanyak 32 orang (45,7%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman terpapar materi sebelumnya lebih banyak. Menurut Anastasia & Aprilianti pada 2021, pengalaman seseorang terhadap masalah yang telah dialaminya akan berdampak pada perubahan dalam hidupnya, sehingga ketika mendapat masalah yang sama maka seseorang tersebut dapat mengatasinya (Arifin, 2021). Semakin banyak pengalaman yang didapatkan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap siswi – siswi yang pernah terpapar materi sebelumnya didapatkan hasil bahwa siswi – siswi tersebut hanya sekedar tahu materi tersebut saja tidak sampai memahaminya.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan media massa, mayoritas responden terpapar materi SADARI sebelumnya melalui internet sebanyak 35 orang (50,0%), responden dengan media televisi sebanyak 1 orang (1,4%), dan responden dengan media lainnya seperti melalui penyuluhan dari puskesmas setempat, dari saudara atau kakaknya sebanyak 34 orang (48,6%).

Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh individu maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga akan berdampak pada kesadaran individu untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan

kuat untuk mencapai suatu keinginan (Dewi *et al.*, 2021). Semakin banyak informasi atau media massa yang diakses remaja maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak (Barokah & Zolekhah, 2019).

Menurut asumsi peneliti, bila ditinjau dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa Siswi mayoritas memperoleh sumber informasi dari internet maupun dari orang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin berkembangnya teknologi yang menyediakan bermacam – macam media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain – lain akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi yang diperoleh atau inovasi baru.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden dilihat dari riwayat keluarga dengan kanker payudara, didapatkan hasil sebesar 70 orang (100,0%) mengaku tidak mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan SADARI pada siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media film pendek

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	16	22,9
Cukup	45	64,3
Kurang	9	12,9
Jumlah	70	100,0

Sumber: Data Pribadi, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 45 orang (64,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI, 16 orang (22,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI dan yang terkecil ada 9 orang (12,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Berdasarkan tabel 2. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yang terkecil ada 9 orang (12,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Menurut (Suraya, 2015), pengetahuan atau informasi yang rendah menyebabkan perempuan tidak tertarik atau kurang berminat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut (Novasari *et al.*, 2016), kurangnya pengetahuan pada remaja akan berdampak pada sikap negatif terhadap SADARI.

Menurut asumsi peneliti, 9 dari 70 siswi (12,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Bila ditinjau dari jawaban kuesioner didapatkan hasil bahwa kurangnya pengetahuan pada siswi tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu atau belum terpapar informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Berdasarkan tabel 2. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 45 orang (64,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI.

Menurut (Budiman & Riyanto, 2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya, ekonomi, pengalaman, lingkungan, dan usia. Tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman serta pemahaman dalam menerima informasi yang berbeda dari setiap individu, sehingga walaupun responden sudah pernah mendapat informasi yang serupa tetapi jika

pemahamannya yang berbeda akan berdampak pada pemilihan jawaban yang masih belum sesuai (Noor Fatmawati & Dwi Prastiwi, 2021).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar 45 siswi (64,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Bila ditinjau dari jawaban kuesioner, hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian besar siswi telah memperoleh informasi tentang SADARI dari kakaknya, internet, atau penyuluhan dari puskesmas setempat.

Berdasarkan tabel 2. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 16 orang (22,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.

Menurut (Dewi *et al.*, 2021), semakin banyak sumber informasi yang diperoleh individu maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga akan berdampak pada kesadaran individu untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan kuat untuk mencapai suatu keinginan.

Menurut asumsi peneliti adalah sumber informasi baik dari orang lain maupun media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, semakin banyak informasi yang diterima oleh individu maka semakin banyak pengetahuan yang individu peroleh.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan SADARI pada siswi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media film pendek

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	66	94,3
Cukup	3	4,3
Kurang	1	1,4
Jumlah	70	100,0

Sumber: Data Pribadi, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan

sebagian besar yaitu 66 orang (94,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, 3 orang (4,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI dan yang terkecil ada 1 orang (1,4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Berdasarkan tabel 3. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 66 orang (94,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2018), bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal akan berpengaruh pada perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang (Budiman & Riyanto, 2013). Pendidikan kesehatan merupakan sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, pengetahuan, dan sikap yang berhubungan erat dengan kesehatan masyarakat, individu, maupun ras (Widyawati, 2020). Menurut Abdullah, Tangka & Rottie pada tahun 2013, dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan remaja mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan upaya pencegahan dini kanker payudara (Tambunan, 2017).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Perubahan tingkat pengetahuan pada penelitian ini, dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang menggunakan metode film pendek yang penyampaiannya lebih menarik, mudah dipahami, serta tidak membosankan dibandingkan hanya dengan membaca. Hasil dari

pendidikan kesehatan ini didapatkan sebagian besar siswi antusias dengan pendidikan kesehatan dengan media film pendek tentang SADARI.

Berdasarkan tabel 3. dari 70 Siswi dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan 3 orang (4,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI dan yang terkecil ada 1 orang (1,4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Menurut (Noor Fatmawati & Dwi Prastiwi, 2021), tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman serta pemahaman dalam menerima informasi yang berbeda dari setiap individu, sehingga walaupun responden sudah pernah mendapat informasi yang serupa tetapi jika pemahamannya yang berbeda akan berdampak pada pemilihan jawaban yang masih belum sesuai. Menurut (Novasari *et al.*, 2016), kurangnya pengetahuan pada remaja akan berdampak pada sikap negatif terhadap SADARI.

Menurut asumsi peneliti, sebagian kecil siswi memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tentang SADARI sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dikarenakan kurang memahami dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tentang SADARI.

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan siswi

	<i>Wilcoxon</i>	Alpha (α)	Mean
<i>Pretest</i>	0,000	0,05	1,90
<i>Posttest</i>			1,07

Sumber: Data Pribadi, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMAN 1 Mojolaban.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMAN 1 Mojolaban.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Deviani *et al.*, 2019), bahwa media edukasi audiovisual lebih efektif daripada media audio dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi SADARI pada wanita remaja. Majunya teknologi saat ini akan tersedia bermacam – macam media yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Seta pada 2016, film pendek merupakan alat presentasi yang interaktif yang dapat membangkitkan imajinasi dan pemahaman dengan kombinasi teks, grafik, audio, animasi, dan video (Rohmani & Azizah, 2021). Film pendek dapat meningkatkan motivasi belajar, mampu memberikan rangsangan pada pola pikir audiens, proses penyampaian tidak monoton, dan sebagainya (Suherman *et al.*, 2020).

Dalam teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pada 2010, pendidikan merupakan suatu proses belajar yang terjadi proses perubahan atau peningkatan pengetahuan kearah yang lebih baik pada diri individu, kelompok, maupun masyarakat. Individu dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan (Alihar, 2018).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan dengan media film pendek tentang SADARI telah

terbukti meningkatkan pengetahuan siswi. Perubahan tingkat pengetahuan pada penelitian ini, dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang menggunakan metode film pendek yang penyampaiannya lebih menarik, mudah dipahami, serta tidak membosankan dibandingkan hanya dengan membaca. Hasil dari pendidikan kesehatan ini didapatkan sebagian besar siswi antusias dengan pendidikan kesehatan dengan media film pendek tentang SADARI. Peningkatan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari metode pendidikan kesehatan saja, tetapi juga sumber informasi baik dari orang lain maupun media massa tentang SADARI yang diperoleh sebelumnya. Semakin banyak informasi yang diperoleh individu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan pada siswi di SMAN 1 Mojolaban sudah menjawab tujuan peneliti sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 45 orang (64,3%). Mayoritas responden pernah terpapar materi SADARI sebelumnya sebanyak 38 orang (54,3%). Mayoritas responden terpapar materi SADARI sebelumnya melalui internet sebanyak 35 orang (50,0%). Karakteristik responden dilihat dari riwayat keluarga dengan kanker payudara, didapatkan hasil sebesar 70 orang (100,0%) mengaku tidak mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara.
2. Pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan SADARI dengan media film pendek, dari 45 orang (64,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI, 16 orang (22,9%)

memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI dan yang terkecil ada 9 orang (12,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

3. Pengetahuan siswi setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI dengan media film pendek, dari 66 orang (94,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, 3 orang (4,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI dan yang terkecil ada 1 orang (1,4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada siswi di SMAN 1 Mojolaban. Hasil tersebut berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media internet sebagai media pendidikan kesehatan khususnya terkait SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Pada Ibu-ibu PKK di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Anggraeni, E. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*,

- 3(3), 103–107.
<https://doi.org/10.37148/arteri.v3i3.228>
- Arifin, M. (2021). *Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi COVID-19*.
- Barokah, L., & Zolekhah, D. (2019). *Jurnal Kebidanan Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Relationship Of The Use Of Mass Media With The Level Of Knowledge Of Early Marriage Impact On Reproductive Health Pernikahan usia muda dan Unsafe aborsi kesehatan adalah beberapa masalah yang*. XI(01), 44–53.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Devhy, N. L. P., Dewi, P. D., & Rismayanti, D. A. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (M. Marini (ed.)). Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rSY0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA29&dq=aplikasi+teori+keperawatan+nola+j+pender+dalam+pendidikan+kesehatan+SA+DARI&ots=CbngMWRME1&sig=WKUY_-p0JY5mcjxyuVyOPjUTFBg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Deviani, L., Asyary, A., & Edison, R. E. (2019). *Komparasi Efektivitas Media Audiovisual dan Media Audio Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 6(3), 84–90.
- Dewi, R., Lisdyani, K., Budhiana, J., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. 14.
- Fatrin, T., & Apriani, N. (2020). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri(Sadari) Dengan Prilaku Sadari Sman 11 Palembang*. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 9(1), 19–26.
<https://doi.org/10.55045/jkab.v9i1.101>
- Henri. (2018). Sadari. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mustikasari, R., Pratama, K., & Susanti, D. (2021). *Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Puteri di STIKes Keluarga Bunda Jambi Prodi DIII Kebidanan Tingkat I*. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 13–18.
<https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/130>
- Noor Fatmawati, D., & Dwi Prastiwi, E. (2021). *Hubungan Antara Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Praktik SADARI Mahasiswi*. 001, 40–48.
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Paparan Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016*. 4.
- Nur Handayani, S. K. (2022). *Kanker dan Serba-Serbinya (Hari Kanker Sedunia 2022)*. Rsprespira.Jogjaprovo.Go.Id. <https://rsprespira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022/>
- Putri, I. L. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita subur (Wus)*. 1–93.
- Rawashdeh, M., Zaitoun, M., & Mcentee, M. F. (2019). *Pengetahuan , sikap dan praktik*

- tentang pemeriksaan klinis dan pemeriksaan payudara sendiri di kalangan profesional radiologi. 7(2018).
- Rohmani, N., & Azizah, F. N. (2021). Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self-Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 172–179. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.738>
- Singam, K. K., & Wirakusuma, I. B. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia*. 8(3), 184–188. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.135>
- Suherman, Sunarto, & Alpajar, A. (2020). Media Informasi Pendidikan Islam Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang. *AT-TA'LIM - Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 384–400. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3841>
- Suraya, H. N. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 2(2), 1–15.
- Syahnel, V. M., & Murni, A. W. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang*. 163–171.
- Tambunan, R. (2017). *Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-III Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017*. 00, 117–128.
- Wicaksana, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja* Fitriyah. *Https://Medium.Com/, 08(02)*, 157–165. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjqmZS1npj5AhVY13MBHXpUAUwQFnoECEgQAQ&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.bsm.ac.id%2Fassets%2Ffiles%2Fbuku_ajar_pondidikan_dan_promosi_kesehatan_buk_widya.pdf&usg=AOvVaw1md